

## Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Inovasi dalam Membangun Resiliensi Sekolah

Hayatul Khairul Rahmat<sup>1</sup>, Abdul Haris Achadi<sup>2</sup>, Ahmad Aldizar Akbar<sup>3</sup>,  
A. Said Hasan Basri<sup>4</sup>, Rara Eka Yurika<sup>5</sup>

Universitas Budi Luhur<sup>1,3</sup>, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan<sup>2</sup>,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga<sup>4,5</sup>

hayatul.khairulrahmat@budiluhur.ac.id<sup>1</sup>, abdul.harisachadi@budiluhur.ac.id<sup>2</sup>,  
223450060@student.budiluhur.ac.id<sup>3</sup>, a.basri@uin-suka.ac.id<sup>4</sup>,  
raaekayurika@gmail.com<sup>5</sup>

### ABSTRACT

The aims of the research was to examine local wisdom-based disaster mitigation learning as an innovation in building school resilience. In this research, the research method used library research methods. The results of this study were local wisdom-based disaster mitigation learning, namely learning based on local wisdom values to reduce vulnerability in a school and increase preparedness in that group, as well as building resilience in a school. Disaster mitigation learning based on local wisdom can be implemented by identifying local wisdom in disaster mitigation and then integrating it into learning. This local wisdom can be in the form of idioms, symbols and songs that are found in an area prone to disasters and then vigilance is instilled in the surrounding community so that it can be anticipated early.

**Keywords:** learning, disaster mitigation, local wisdom, school resilience

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran mitigasi bencana berbasis kearifan lokal sebagai sebuah inovasi dalam membangun resiliensi sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Adapun hasil dari kajian ini yakni pembelajaran mitigasi bencana berbasis kearifan lokal yaitu pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal guna menurunkan kerentanan pada suatu sekolah dan meningkatkan kesiapsiagaan juga pada kelompok tersebut, serta membangun resiliensi pada suatu sekolah. Pembelajaran mitigasi bencana berbasis kearifan lokal dapat dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi kearifan lokal dalam mitigasi bencana dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Kearifan lokal tersebut dapat berupa idiom, simbol, dan nyanyian yang ditemukan pada suatu kawasan yang rawan akan bencana kemudian ditanamkan kewaspadaan dalam masyarakat sekitar sehingga dapat diantisipasi semenjak dini.

**Kata Kunci:** pembelajaran, mitigasi bencana, kearifan lokal, resiliensi sekolah.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang terletak pada pertemuan lempeng besar dunia yaitu Lempeng Pasifik, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Australia membuat Indonesia menjadi negara memiliki risiko bencana yang tinggi (Maliati & Chalid, 2021; Najib & Rahmat, 2021). Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pada tahun 2023 total kejadian bencana yang terjadi di Indonesia berjumlah 4.938 kejadian bencana dengan jumlah kejadian bencana didominasi oleh bencana kebakaran hutan dan lahan

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assessment, Inovasi, Dan Manajemen BK

sebanyak 1.802 kejadian, bencana banjir sebanyak 1.168 kejadian, dan diikuti oleh bencana lainnya. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1. Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2023**

Melihat tingginya potensi bencana di Indonesia berdasarkan Gambar 1, maka perlu dilakukan suatu langkah penanggulangan bencana agar dapat mengurangi dampak dari bencana seperti munculnya korban meninggal dunia, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana dan prasarana, kerugian harta benda, maupun memberikan dampak psikologis dengan meningkatkan kesiapsiagaan bencana (Rahmat & Alawiyah, 2020). Kesiapsiagaan bencana dapat dipahami sebagai suatu tahapan yang paling strategis dalam penanggulangan bencana karena dengan kesiapsiagaan dapat membentuk ketahanan atau resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana (Hayudityas, 2020). Dengan meningkatnya kesiapsiagaan bencana tentunya akan menyokong munculnya resiliensi pada suatu wilayah, termasuk sektor pendidikan seperti sekolah.

Sektor pendidikan sebagai sektor vital dalam upaya penanggulangan bencana membuat sekolah menjadi tempat yang tepat untuk memberikan bekal yang memadai bagi siswa melalui pembelajaran mitigasi bencana sehingga siswa akan memiliki kesadaran akan bencana dan potensi bencana yang ada di sekitarnya. Pemberian materi kebencanaan dalam bentuk pembelajaran mitigasi bencana merupakan langkah penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan wilayah tempat tinggalnya. Pada dasarnya, mitigasi bisa digunakan dalam berbagai jenis bencana, baik bencana yang disebabkan oleh alam, non-alam, maupun akibat dari perbuatan manusia (Asiri, 2020). Hal ini dapat diperoleh dari sekitar, seperti yang disebutkan oleh Hilman (dalam

Eraku et al., 2023) mengenai nilai-nilai *local wisdom* dapat menjadi *mitigation tools* yang dekat dengan kita. Integrasi kearifan lokal dalam rencana mitigasi bencana akan membantu dalam pembangunan kesadaran masyarakat, peningkatan daya adaptasi, dan penguatan kapasitas komunitas dalam menghadapi risiko bencana (Mustofa & Handini, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran mitigasi bencana berbasis kearifan lokal sebagai sebuah inovasi dalam membangun resiliensi sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berbasis metode penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kepustakaan (literatur), dapat berupa buku referensi, laporan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, maupun artikel ilmiah (Zed, 2002).

## PEMBAHASAN

### Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan mitigasi bencana atau juga dikenal dengan pendidikan kebencanaan merupakan suatu pendidikan yang mengintegrasikan materi kebencanaan sebagai bentuk mitigasi bencana ke dalam pendidikan formal sehingga siswa dapat berperan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk kesiapsiagaan bencana, serta membantu siswa dan masyarakat untuk kembali pada kehidupan normal setelah bencana tersebut terjadi (Kagawa & Selby, 2012). Shaw et al. (dalam Hidayat et al., 2023) menyebutkan juga pendidikan kebencanaan sebagai pendidikan pengurangan risiko bencana yang dilakukan melalui berbagai materi pendidikan kebencanaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengurangan risiko bencana.

Tahmidaten & Krismanto (dalam Rahmat et al., 2023) juga mendefinisikan pendidikan kebencanaan sebagai suatu konsep yang mengintegrasikan pencegahan bencana ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang dimulai dari usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga universitas. Pendidikan mitigasi bencana ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesiapsiagaan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ronan et al. (dalam Tahmidaten & Krismanto, 2019) yang menjabarkan bahwa pendidikan mitigasi bencana bertujuan untuk mengurangi risiko yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang membahayakan anak-anak dan keluarga serta berbagai strategi yang dapat dilaksanakan untuk mengurangi risiko dan menurunkan kerentanan pada kelompok tersebut. Senada dengan hal tersebut, Setyowati (dalam Shalahuddin et al., 2022) menyebutkan bahwa pendidikan kebencanaan sebagai salah satu solusi internal di masyarakat untuk mengurangi dampak bencana, serta

membiasakan masyarakat untuk tanggap dan sigap terhadap bencana yang terjadi.

Suarmika & Utama (2017) menyebutkan bahwa dalam etnopedagogi yang menjadi unsur utama adalah kearifan lokal masyarakat yang diintegrasikan ke dalam pendidikan. Kearifan lokal atau *local wisdom* dapat dipahami sebagai suatu pemahaman kolektif, pengetahuan, dan kebijaksanaan yang mempengaruhi suatu keputusan penyelesaian atau penanggulangan suatu masalah kehidupan. Pembelajaran mitigasi bencana berbasis kearifan lokal dapat dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi kearifan lokal dalam mitigasi bencana dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Kearifan lokal ini dapat idiom, simbol, dan nyanyian yang ditemukan pada suatu kawasan yang rawan akan bencana kemudian ditanamkan kewaspadaan dalam masyarakat sekitar sehingga dapat diantisipasi semenjak dini.

Adapun tujuan dari pembelajaran mitigasi bencana adalah sebagai berikut.

1. Menumbuhkembangkan nilai dan sikap kemanusiaan serta kepedulian.
2. Mengembangkan pemahaman termasuk pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan manajemen risiko bencana, perubahan iklim, pencegahan kekerasan dan konflik, resolusi konflik, dan kesejahteraan psikososial.
3. Mengembangkan upaya pengurangan risiko dan peningkatan resiliensi, baik secara individu maupun kolektif.
4. Mengembangkan kesiapan untuk mendukung ketangguhan komunitas dan mengurangi dampak negatif dari risiko.
5. Meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang besar dan mendadak.

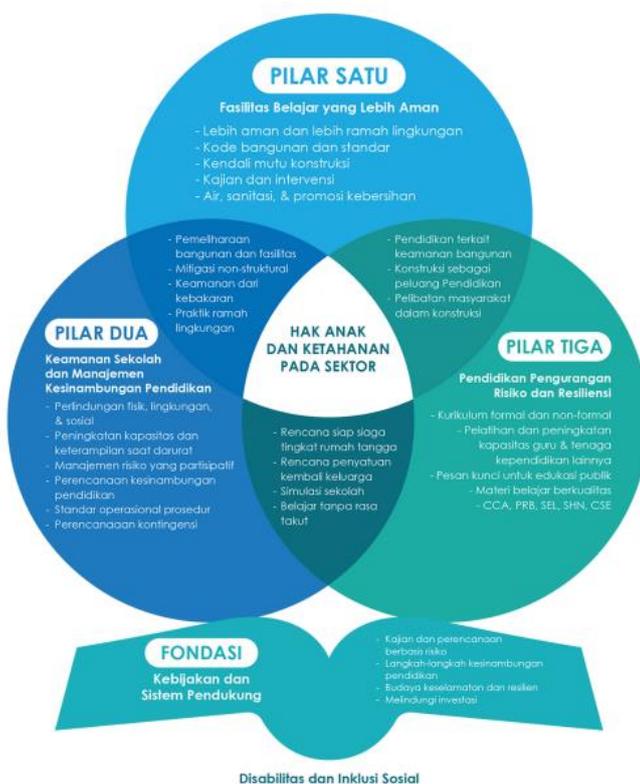
### **Pembangunan Resiliensi Sekolah sebagai Wujud Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana di Sekolah**

Resiliensi dapat didefinisikan sebagai kapasitas merespon secara sehat dan produktif setelah terjadinya peristiwa-peristiwa traumatis (Palmin et al., 2022). Selain itu, resiliensi juga dapat dipahami sebagai kemampuan beradaptasi secara positif ketika dalam kondisi yang tidak menyenangkan dan penuh risiko (Jannah & Rohmatun, 2020). Senada dengan pendapat tersebut, Nurinayanti & Atiudina (dalam Mir'atannisa et al., 2019) menyebutkan bahwa resiliensi sebagai kemampuan untuk beradaptasi secara positif ketika dalam kondisi yang tidak menyenangkan dan penuh risiko. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang ada pada diri personal maupun kelompok untuk dapat pulih kembali dari suatu



keadaan yang tertekan dan mampu beradaptasi dan bertahan dari kondisi yang demikian.

Dalam membangun resiliensi sekolah ini erat kaitannya dengan Satuan Pendidikan Aman Bencana. Satuan Pendidikan Aman Bencana merupakan salah satu program yang berisikan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana di satuan pendidikan, baik pada jalur formal, nonformal, maupun informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (Ariani, 2021; Taqi & Setyowati, 2022). Dalam program Satuan Pendidikan Aman Bencana terdapat tiga pilar utama yang dapat dilihat pada **Gambar 2** yaitu fasilitas belajar yang lebih aman, keamanan sekolah dan manajemen kesinambungan pendidikan, dan pendidikan pengurangan risiko dan resiliensi (Kasman, 2019; Saputra et al., 2021; Wicaksono & Sibuea, 2022).



**Gambar 2.** Model Komprehensif Satuan Pendidikan Aman Bencana

Dalam aplikasinya, pendidikan kebencanaan di sekolah dapat diimplementasikan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu sebagai berikut.

**Pertama**, integrasi dengan mata pelajaran. Integrasi pendidikan mitigasi bencana dengan mata pelajaran bertujuan agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam melalui lintas mata pelajaran yang dihubungkan dengan materi yang sedang dipelajari dan keterkaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, integrasi pendidikan mitigasi

bencana berbasis muatan lokal menjadi salah satu strategi yang menarik bagi sekolah. Biasanya, muatan lokal tidak hanya terbatas pada pembelajaran bahasa daerah saja tetapi juga dalam permainan rakyat. Beberapa kearifan lokal yang ada di Indonesia seperti *lamban langgakh* sebagai mitigasi bencana banjir di Lampung (Juhadi et al., 2021), *repong damar* sebagai bentuk kearifan lokal untuk mengelola hutan dengan baik di Kabupaten Pesisir Barat Lampung (Oktarina et al., 2022), *pikukuh karuhun* sebagai ketentuan adat yang ditanamkan pada masyarakat Baduy Banten untuk mencegah terjadinya bencana alam (Murdiana et al., 2021), *tatali paranti karuhun* sebagai kearifan lokal dalam cara bertani dan berladang di Sukabumi (Shabrina, 2023), *nandong smong* sebagai bentuk kearifan lokal bencana tsunami di Simeuleu Aceh (Sutton et al., 2021), *opruru ampuapenu o* sebagai bentuk kearifan lokal untuk mitigasi bencana gempa bumi di Maluku Barat Daya (Pakniany et al., 2022), dan ilmu *titen* bagi masyarakat di lereng Gunung Merapi (Ragil et al., 2020).

**Kedua**, melalui kegiatan co-kurikuler. Co-kurikuler merupakan kegiatan untuk mendalami dan memahami materi yang sudah didapatkan melalui kegiatan intrakurikuler seperti proyek penguatan profil pancasila, kunjungan ke museum, aktivitas sosial, *class meeting*, program sekolah adiwiyata, dan lain sebagainya.

**Ketiga**, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pramuka, palang merah remaja, dan lain sebagainya.

Dari tiga bentuk pilihan implementasi pendidikan mitigasi bencana tersebut merupakan langkah untuk mengurangi risiko bencana di sekolah. Pengurangan risiko bencana merupakan upaya meminimalisasi potensi kerugian yang mungkin akan ditimbulkan oleh bencana pada suatu wilayah dan dalam waktu tertentu, serta dapat mengakibatkan kematian, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, munculnya pengungsian, kerusakan, dan gangguan kegiatan masyarakat (Rahmat et al., 2020, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mitigasi bencana berbasis kearifan lokal dapat dimaknai sebagai suatu pembelajaran pada siswa yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal sebagai upaya pengurangan risiko bencana guna menurunkan kerentanan pada suatu kelompok dan meningkatkan kesiapsiagaan juga pada kelompok tersebut. Selain itu, pembelajaran mitigasi bencana ini juga nantinya akan berlabuh membangun resiliensi pada suatu sekolah. Pembelajaran

mitigasi bencana berbasis kearifan lokal dapat dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi kearifan lokal dalam mitigasi bencana dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, F. (2021). Penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SMA Negeri 8 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 108–117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781865>
- Asiri, L. (2020). Pelaksanaan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buton. *Kybernan: Jurnal Studi Pemerintahan*, 3(2), 28–40. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v3i2.843>
- Eraku, S. S., Ntelu, A., Hinta, E., & Karmin, M. (2023). Urgensi Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam melalui Kearifan Lokal pada Guru PAUD. 7(6), 7097–7108. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5556>
- Hayudityas, B. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 94–102. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/407>
- Hidayat, M. T., Puspasari, A., Nurhandayani, F. B., Ni'mah, S. C., Mulyadi, M., & Widhayanti, A. (2023). Workshop Mitigasi Bencana dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Tingkat Persepsi Risiko dan Kesiapan Individu dan Sekolah Terhadap Bencana. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.335>
- Jannah, S. N., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.30659/jp.13.1.1-12>
- Juhadi, Hamid, N., Trihatmoko, E., Herlina, M., & Aroyandini, E. N. (2021). Developing a model for disaster education to improve students' disaster mitigation literacy. *Journal of Disaster Research*, 16(8), 1243–1256. <https://doi.org/10.20965/jdr.2021.p1243>
- Kagawa, F., & Selby, D. (2012). Ready for the Storm: Education for Disaster Risk Reduction and Climate Change Adaptation and Mitigation1. *Journal of Education for Sustainable Development*, 6(2), 207–217. <https://doi.org/10.1177/0973408212475200>
- Kasman, R. (2019). Bimbingan Satuan Pendidikan Aman Bencana Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan Pasca Bencana Di Kota Palu, Sigi dan

Donggala. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v2i1.2251>

Maliati, N., & Chalid, I. (2021). Resiliensi Komunitas dan Kerawanan Pangan di Pedesaan Aceh. *Aceh Anthropological Journal*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.29103/aaaj.v5i1.4602>

Mir'atannisa, I. M., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 70–75. [https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling/article/view/568](https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/568)

Murdiana, E., Sudiono, T., & Putri, D. E. (2021). Kesadaran Hukum Masyarakat Baduy Banten Pada Pikukuh Adat, Dan Moderasi Hukum. *Istinbath Jurnal Hukum*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.32332/istinbath.v18i1.3383>

Mustofa, M., & Handini, O. (2020). Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Siapsiaga Bencana. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 200–209. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2776>

Najib, A., & Rahmat, H. K. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 14–23.

Oktarina, N., Nopianti, H., & Himawati, I. P. (2022). Kearifan lokal dalam pengelolaan Repong Damar Pekon Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 73–91. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19609>

Pakniany, Y., Tiwery, W. Y., & Rakuasa, H. (2022). Mitigasi Bencana Gempa Bumi Berbasis Kearifan Lokal di Desa Nuwewang Kecamatan Pulau Letti Kabupaten Maluku Barat Daya. *DIALEKTIKA Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.33477/dj.v15i1.3155>

Palmin, B., Anwar, M. R., & Maya, A. (2022). Purposeful Exposure, Strategi Penanaman Karakter Resilient pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lonto Leok*, 4(1), 27–39. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/920>

Ragil, C., Pramana, A. Y. E., & Efendi, H. (2020). Kearifan Lokal dalam Mitigasi Bencana di Wilayah Lereng Gunung Merapi Studi Kasus Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. *Reka Ruang*, 3(1), 10–18.

<https://doi.org/10.33579/rkr.v3i1.1586>

- Rahmat, H. K., & Alawiyah, D. (2020). Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34–44. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.372>
- Rahmat, H. K., Hasrian, H., & Bimantara, M. A. (2023). Membangun Kesiapsiagaan Bencana pada Siswa Melalui BLU-DISCARE sebagai Inovasi Pendidikan Kebencanaan di Sekolah Guna Mewujudkan Generasi Tangguh Bencana. *Jagratar: Journal of Disaster Research*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.35719/ijdr.v1i2.120>
- Rahmat, H. K., Sari, F. P., Hasanah, M., Pratiwi, S., Ikhsan, A. M., Rahmanisa, R., Pernanda, S., & Fadil, A. M. (2020). Upaya pengurangan risiko bencana melalui pelibatan penyandang disabilitas di Indonesia: Sebuah tinjauan kepustakaan. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2), 70–75. <https://doi.org/10.33172/jmb.v6i2.623>
- Rahmat, H. K., Widana, I. D. K. K., Basri, A. S. H., & Musyrifin, Z. (2021). Analysis of Potential Disaster in The New Capital of Indonesia and its Mitigation Efforts: A Qualitative Approach. *Disaster Advances*, 14(3), 40–43.
- Saputra, I. A., Rahmawati, R., & Maliki, R. Z. (2021). Pendampingan Pemetaan Partisipatif Satuan Pendidikan Aman Bencana. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 25–29. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jppm/article/view/17795>
- Shabrina, F. (2023). Kearifan Lokal Tatali Paranti Karuhun Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kampung Adat Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pariwisata Prima*, 1(1), 36–48. <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama/article/view/8>
- Shalahuddin, I., Maulana, I., Pebrianti, S., & Eriyani, T. (2022). Efektifitas pendidikan kebencanaan terkait kesiapsiagaan penduduk di daerah rawan gempa: Studi literatur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), 128–141. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.2079>
- Suarmika, P. E., & Utama, E. G. (2017). Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Analisis Etnopedagogi). *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 18–24. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.327>
- Sutton, S. A., Paton, D., Buergelt, P., Sagala, S., & Meilianda, E. (2021). Nandong smong and tsunami lullabies: Song and music as an effective communication tool in disaster risk reduction. *International*

*Journal of Disaster Risk Reduction*, 65, 102527.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102527>

- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia (Sebuah Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136–154. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i2.3093>
- Taqi, B. A., & Setyowati, D. L. (2022). Implementasi Program Satuan pendidikan aman bencana masa pandemi Covid-19. *Edu Geography*, 10(1), 52–58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/56434>
- Wicaksono, F. A., & Sibuea, R. P. (2022). Efektivitas Program Satuan Pendidikan Aman Bencana Di Sma Negeri 1 Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 4(2), 63–74. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v4i2.2769>
- Zed, M. (2002). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.